

ANALISIS TRI PARARTHA DALAM MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN KERJA BERBASIS SPIRITUAL (STUDI KASUS DI UMKM JKS STONE DAN KOPI 3)

Oleh :

I Putu Dharmawan Pradhana ¹⁾

Nyoman Sri Manik Parasari ²⁾

Anak Agung Istri Agung Maheswari ³⁾

I Putu Krishna Widyaskara ⁴⁾

Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar ^{1,2,3,4)}

E-mail:

pradhana@undiknas.ac.id ¹⁾

manikparasari@undiknas.ac.id ²⁾

agungmaheswari@undiknas.ac.id ³⁾

krishnawidyaskara@gmail.com ⁴⁾

ABSTRACT

Balinese culture originates from acculturation of Hindu religious teachings with various local wisdoms that have been passed down from Balinese ancestors for centuries. Tri Parartha's teachings can be applied anywhere and at any time, not only in Balinese society but also in global society and are not limited to social interactions between people in social life, but are also very appropriate if they can be applied consequently in the industrial world and organizations, both those that are non-profit and business units. The business unit cannot be separated from what is called the environment. The research method used in this study is a qualitative method with 12 informants, namely owners, employees and customers from Jackstone and Kopi 3 UMKM. The results of this study show that as stated by the owner of Jackstone and Kopi 3, namely the implementation of Tri Parartha's teachings and parts - parts such as caring for each other, helping each other and mutual respect can foster a sense of love and affection in the Jackstone and Kopi 3 environment and supported by customer statements that when shopping at the Jckstone and Kopi 3 UMKM which has a service that cares about customers , willing to help, a clean and comfortable environment can create a good image for MSMEs in the eyes of customers.

Keywords: *Tri Parartha, Culture, Spiritual, Work Environment*

ABSTRAK

Kebudayaan Bali berasal dari hasil akulturasi dari ajaran agama Hindu dengan berbagai kearifan lokal yang telah diturunkan dari nenek moyang suku Bali selama berabad-abad. Ajaran Tri Parartha dapat diterapkan dimana saja dan kapanpun tidak hanya berlaku pada masyarakat Bali namun juga bagi masyarakat global dan tidak terbatas pada pergaulan sosial antar manusia di dalam kehidupan bermasyarakat, namun juga sangat tepat apabila dapat diterapkan dengan konsekuen pada dunia industri dan organisasi baik yang bersifat nirlaba maupun unit bisnis. Dalam unit bisnis pasti tidak akan lepas dari yang namanya lingkungan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan 12 narasumber yakni owner, karyawan dan pelanggan dari UMKM Jckstone dan Kopi 3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seperti yang sudah dinyatakan oleh owner Jckstone dan kopi 3 yaitu implementasi ajaran Tri Parartha dan bagian – bagiannya seperti saling peduli satu sama lain, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati dapat menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang di lingkunga Jckstone dan kopi 3 serta dengan didukung oleh pernyataan pelanggan bahwa saat berbelanja di UMKM Jckstone dan Kopi 3 yang memiliki

pelayanan yang peduli akan pelanggan, mau menolong, lingkungan yang bersih serta nyaman dapat membuat citra UMKM menjadi baik di mata pelanggan.

Kata Kunci : Tri Parartha, Kebudayaan, Spiritual, Lingkungan Kerja

1. PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan berbagai kearifan lokal. Masyarakat yang kental akan budaya menyebabkan Bali menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Indonesia bahkan dunia. Perkembangan teknologi seolah tidak melunturkan unsur-unsur budaya yang menjadi bagian dari aktifitas kehidupan sehari-hari. Kebudayaan Bali berasal dari hasil akulturasi dari ajaran agama Hindu dengan berbagai kearifan lokal yang telah diturunkan dari nenek moyang suku Bali selama berabad-abad. Salah satu landasan dalam aspek social dan spiritual dari masyarakat Bali adalah Tri Hita Karana yang menjadi dasar bagi setiap individu dalam menjalin suatu hubungan yang harmonis antara Tuhan, alam dan sesama manusia. Setiap makhluk hidup pasti menginginkan kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Kehidupan yang bahagia dan sejahtera akan dapat diperoleh apabila kita dapat melakukan kebaikan. Betapa indahnyanya hidup ini ketika kita dapat saling menghormati satu sama lain, saling mencintai sesama makhluk hidup, dan saling mengasihi antara sesama manusia serta antar makhluk hidup lainnya. Hidup ini akan menjadi tenteram dan damai ketika kita saling membantu antar sesama manusia. Untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan kita dapat menerapkan ajaran Tri Parartha. Dalam kearifan lokal di Bali, Tri Parartha berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari kata tri artinya tiga dan parartha artinya kebahagiaan atau kesejahteraan. Tri Parartha artinya tiga jenis perilaku yang dapat mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan.

Nilai – Nilai yang terdapat dalam ajaran Tri Parartha dapat diterapkan dimana saja dan kapanpun tidak hanya

berlaku pada masyarakat Bali namun juga bagi masyarakat global dan tidak terbatas pada pergaulan sosial antar manusia di dalam kehidupan bermasyarakat, namun juga sangat tepat apabila dapat diterapkan dengan konsekuen pada dunia industri dan organisasi baik yang bersifat nirlaba maupun unit bisnis. Seperti yang sering dituliskan pada berbagai literatur, Sumber daya manusia pada suatu organisasi atau unit bisnis merupakan kunci sukses dalam Kemajuan organisasi atau unit bisnis itu sendiri. Penerapan Tri Parartha pada hubungan antar anggota di suatu perusahaan atau organisasi agar dapat tercapai tujuannya. Dengan adanya hubungan yang harmonis di dalamnya, maka akan tercipta human relation (hubungan antar manusia) yang baik dari orang-orang yang berada di dalam sebuah organisasi atau perusahaan, baik itu pada tingkat manajer maupun karyawan. Saling menghormati dan saling membantu antar anggota organisasi akan menciptakan lingkungan kerja yang baik antar anggota di dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Dalam suatu organisasi lingkungan kerja yang memiliki budaya yang menyenangkan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kinerja karyawan yang paling produktif. dalam kehidupan sehari – hari kita tidak akan pernah lepas dari yang namanya lingkungan, Setiap manusia pasti ingin berada dalam lingkungan yang memiliki aura kesejahteraan dan kebahagiaan terutama di lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang baik akan mendukung pelaksanaan kerja sehingga pegawai akan memiliki semangat bekerja dan ikut mendorong motivasi kerja pada dirinya. Semakin nyaman lingkungan kerja maka akan semakin meningkat

kinerja pegawai (RISTIANA, 2012). Dalam suatu perusahaan lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap kinerja yang dilakukan karyawan.

Fenomena yang sering terjadi akhir – akhir ini, masih ada beberapa karyawan yang belum memaksimalkan kinerja mereka, hal ini dapat diperkuat oleh adanya karyawan yang kurang disiplin dalam melaksanakan pekerjaannya. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi kinerja karyawan itu sendiri, sebab karyawan masih kurang paham atau tidak mengerti dengan pekerjaannya. Selain itu tak jarang terjadinya permasalahan yang terjadi antar karyawan, kurangnya cara bersikap dengan baik sesama karyawan sehingga rasa peduli dan keterikatan satu sama lainnya tidak terjalin dengan baik.

Dalam hal ini maka diperlukannya penerapan Tri Parartha agar karyawan saling memiliki rasa kebersamaan

sehingga terciptanya lingkungan kerja yang memiliki aura bahagia , sejahtera, nyaman dan harmonis sekaligus dapat melestarikan nilai-nilai budaya yang telah mengakar pada kehidupan masyarakat lokal di Bali, yang tentunya sarat akan makna dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian dan sekaligus kinerja dari masing-masing individu. Peneliti tertarik melakukan penelitian di beberapa UMKM yang tersebar di sekitar kota Denpasar yaitu UMKM Jckstone dan kopi 3 karena Keberadaan UMKM di bali yang kian menjamur seperti usaha coffee shop yang menyebabkan menikmati kopi bukan lagi sekedar untuk menghilangkan rasa kantuk, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup. Karena alasan tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian di UMKM di sekitaran kota denpasar.



Gambar 1. Kopi 3 dan Jckstone

Sumber: Dokumen Peneliti

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis mengambil judul “Analisis Tri Parartha dalam mengembangkan Lingkungan Kerja Berbasis Spiritual”. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, yaitu dengan melakukan wawancara kepada owner, karyawan dan customer di UMKM disekitaran Denpasar yaitu Kopi 3 dan Jckstone.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tri Parartha

Tri Parartha berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari kata tri artinya tiga dan parartha artinya kebahagiaan atau kesejahteraan. Tri Parartha artinya tiga jenis perilaku yang dapat mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan (Susila dan Mulia, 2015). Tri Parartha terdiri atas Asih, yaitu perilaku menyayangi, mengasihi seluruh makhluk hidup dan juga peduli lingkungan (Palayon, 2021), punia

yaitu saling tolong menolong dengan memberikan secara ikhlas sesuatu atau harta benda yang kita miliki tanpa mengharapkan pamrih atau imbalan (Mudiati, 2019) dan Bakti yang merupakan perilaku hormat dan menyayangi. Perilaku bhakti merupakan berbuat dengan tulus hati (Palayon, 2021).

Menurut Palayon (2021), Perilaku asih adalah perilaku menyayangi, mengasihi seluruh makhluk hidup dan juga peduli lingkungan. Peduli lingkungan merupakan salah satu penerapan perilaku asih karena dengan menumbuhkan sikap peduli, akan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap semua ciptaan Tuhan. Perilaku asih dapat menyebabkan kerukunan, kedamaian, dan keharmonisan sehingga mampu saling asah (harga-menghargai), saling asih (cinta mencintai), saling asuh (hormat-menghormati) sesama teman dan sesama makhluk hidup. Punia artinya saling tolong menolong dengan memberikan secara ikhlas sesuatu atau harta benda yang kita miliki tanpa mengharapkan pamrih atau imbalan (Mudiati, 2019). Menurut Palayon (2021) Perilaku bhakti adalah perilaku hormat dan menyayangi. Perilaku bhakti merupakan berbuat dengan tulus hati. Perbuatan dharma yang dilakukan setulus hati merupakan salah satu jalan kebaikan yang dinamakan Bhakti Marga Yoga, baik kepada orang tua, para guru, orang suci, pemerintah, maupun Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Melakukan hal-hal tersebut di atas akan mengantarkan pada pencapaian kehidupan yang bahagia (Susila dan Mulia, 2015).

Lingkungan Kerja

Menurut Mulia & Saputra (2020) Manusia akan mampu melaksanakan kegiatannya dengan baik, sehingga dicapai suatu hasil yang optimal, apabila diantaranya ditunjang oleh suatu kondisi lingkungan yang sesuai. Suatu kondisi lingkungan dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatannya secara optimal, sehat, aman

dan nyaman. Ketidaksesuaian lingkungan kerja dapat dilihat akibatnya dalam jangka waktu yang lama. Lebih jauh lagi, keadaan lingkungan yang kurang baik dapat menuntut tenaga dan waktu yang lebih banyak dan tidak mendukung diperolehnya rancangan sistem kerja yang efisien. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja atau prestasi kerja karyawan atau pegawai. Karyawan atau pegawai akan bekerja dengan produktif atau tidak tergantung pada kondisi pekerjaan yang secara langsung ataupun tidak langsung akan berdampak pada kelangsungan organisasi. Menurut Wibowo dalam Dewi (2014), lingkungan kerja internal adalah komponen-komponen yang ada dalam organisasi atau perusahaan. Menurut Dewi (2014) Lingkungan kerja eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar organisasi itu sendiri yang mempunyai pengaruh terhadap organisasi, misalnya para pelanggan, pihak ketiga, rekan kerja, masyarakat, pemerintah dan pihak dari luar.

Spiritual Skill

Menurut Pendapat Rotmianto (2015) *spiritual skill* atau kecerdasan spiritual yang biasa juga disebut dengan istilah SQ (*spiritual quotient*) pada umumnya adalah suatu kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif, dan merupakan fasilitas yang membantu seseorang untuk mengatasi persoalan dan berdamai dengan persoalannya itu. Ciri utama dari kecerdasan spiritual ini ditunjukkan dengan kesadaran seseorang untuk menggunakan pengalamannya sebagai bentuk penerapan nilai dan makna.

Sedangkan definisi menurut Rahmasari (2012) *spiritual skills* atau kecerdasan spiritual yang biasa juga disebut *Spiritual Quotient (SQ)* adalah kecerdasan yang berperan sebagai landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan

tertinggi dalam diri kita. Dari pernyataan tersebut, jelas SQ saja tidak dapat menyelesaikan permasalahan, karena diperlukan keseimbangan pula dari kecerdasan emosi dan intelektualnya.

Kinerja

Menurut pendapat Mulia & Saputra (2020) Kinerja adalah sesuatu yang penting bagi instansi, khususnya kinerja pegawai yang bisa membawa organisasi pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Baik atau buruknya kinerja pegawai dapat berpengaruh pada baik buruknya kinerja instansi. Kinerja ini dapat mempengaruhi berlangsungnya kegiatan suatu organisasi, semakin baik kinerja yang ditunjukkan oleh para pegawai akan sangat membantu dalam perkembangan organisasi tersebut. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja (job performance) sumber daya manusia, untuk itu setiap organisasi akan berusaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

3. METODE PENELITIAN

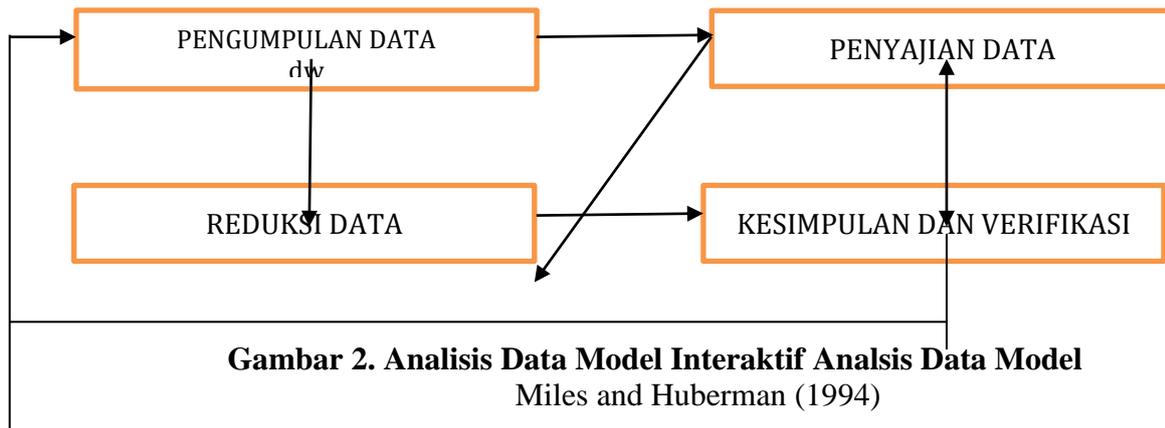
Penelitian ini dilakukan bertempat di UMKM DI Kota Denpasar yang didominasi oleh generasi Z, seperti Jckstone dan Kopi 3. Kopi 3 beralamat di Jl. Danau Buyan No.38, Sanur, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali, Indonesia dan jckstone yang beralamat di Jl. Danau Buyan III No. 5 Sanur, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali, Indonesia. Hal ini dikarenakan penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan Tri Parartha dalam membangun lingkungan kerja berbasis spiritual.

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif data kualitatif adalah data yang biasanya dalam bentuk uraian dan tidak dapat diukur. Data kualitatif dapat berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Data kualitatif dalam penelitian ini seperti, informasi mengenai sejarah dan struktur organisasi perusahaan dengan melakukan wawancara kepada

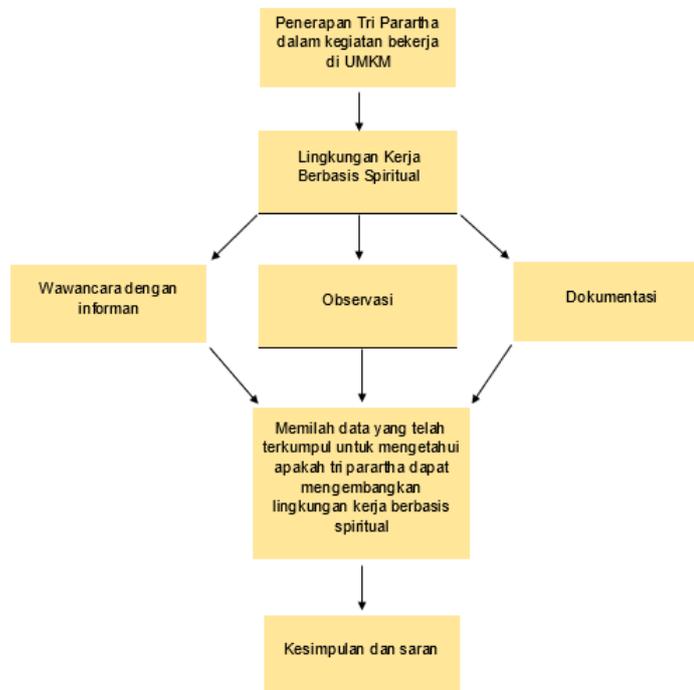
owner, karyawan dan customer Jackstone & Kopi 3. Penelitian mengenai penerapan Ajaran Tri Parartha dalam mengembangkan Lingkungan Kerja Berbasis Spiritual pada jckstone dan kopi 3 ini peneliti mewawancarai beberapa informan yang memahami dan menguasai informasi di jckstone dan kopi 3, informan dalam penelitian ini adalah owner, karyawan dan beberapa pelanggan atau customer di sekitar lingkungan di jckstone dan kopi 3. Pelaksanaan mengumpulkan data, menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik wawancara dibantu dengan alat panduan wawancara dan alat perekam suara. Dokumentasi dibantu dengan alat kamera dan buku catatan. Sedangkan observasi dibantu dengan alat checklist.

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai teori yang grounded. Dapat disimpulkan bahwa proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan dan menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan ada yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan yang mudah di mengerti.

Menurut Miles and Huberman (1994) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.



Desain Penelitian



Gambar 2. Desain Penelitian

Dalam desain penelitian menjelaskan bahwa ajaran Tri Parartha di Jckstone dan kopi 3 dapat mengembangkan lingkungan kerja berbasis spiritual karena Tri Parartha dapat mengembangkan lingkungan kerja yang memiliki aura positif, kesejahteraan dan kebahagiaan. Dengan membuktikan ajaran tri parartha

mengembangkan lingkungan kerja berbasis spiritual peneliti melakukan wawancara dengan informan, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga Memilah data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah Tri Parartha dapat mengembangkan lingkungan kerja berbasis spiritual. Sehingga peneliti dapat

menyimpulkan dan memberikan saran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian Mengenai Penerapan Analisis Tri Parartha dalam mengembangkan Lingkungan Kerja Berbasis Spiritual. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan informan penelitian. Berkaitan dengan pengelolaan UMKM dan Sumber Daya Manusia di UMKM Jckstone dan Kopi 3, Maka Diperlukannya Penerapan Tri Parartha dalam membangun Lingkungan Kerja berbasis Spiritual agar UMKM Jckstone dan Kopi 3 memiliki lingkungan kerja yang yang memiliki aura positif, kesejahteraan dan kebahagiaan, tentunya pihak owner dari Jckstone dan Kopi 3 mengetahui bagaimana penerapan Tri Parartha dalam menjalankan sikap asih, sikap punia dan sikap bhakti sehingga dapat menciptakan rasa cinta kasih antar sesama karyawan, saling tolong menolong antar karyawan iserta dengan atasan, dan saling hormat menghormati antar karyawan dan atasan iagar ihubungan iantar karyawan dan atasan selalu harmonis. Temuan penelitian ini diperoleh 2 informan utama yaitu Owner jckstone dan kopi 3 serta 8 informan pendukung yaitu karyawan dari masing-masing UMKM jckstone dan kopi 3 serta customer dari masing – masing UMKM jckstone dan kopi 3.

1. Pembahasan Mengenai Implementasi Konsep Tri Parartha di Jckstone

Peneliti mewawancarai I Gusti Ngurah Putra Sudiksa (21 tahun) yang biasa saya sebut dengan panggilan Bli Gungtra, selaku owner dari UMKM Jckstone. Wawancara dilakukan selama 10 menit 12 detik. Informan mengatakan: “*Jadi awal mula terbentuknya jckstone itu, awalnya itu ketika saya masih duduk di bangku SMP kelas 3 yang dimana diberikan saran dari temen sih, dimana jckstone itu terinspirasi dari nama bapak saya yaitu gung batu jadi saya mengangkat nama*

clothingan saya itu dengan nama jckstone tapi untuk awal produksinya dan memiliki store itu ketika saya SMA tepatnya pada tanggal 6 november 2018 dan memiliki karyawan sampai saat ini itu ada 3 orang termasuk saya. Untuk interaksi antar karyawan kita ada yang namanya di akhir bulan kita melakukan kegiatan saling sharing dan evaluasi seperti membicarakan apakah ada inovasi baru agar bisa memengaruhi keberlangsungan di Jckstone dan juga perkembangan bisnis di jckstone ini terus apakah ada masalah antara internal disini atau ada masalah apa gitu kita bicarakan terus kita selesaikan bareng – bareng.”

Penulis kembali menanyakan terkait bagaimana hubungan antara Karyawan dengan Tuhan menurut kepercayaan masyarakat Hindu di Bali, Bli Gungtra sebagai owner Jckstone menjawab sebagai berikut: “*Untuk di jckstone saya setiap pagi waktu jam buka tokonya saya selalu ngasi canang untuk mebanten dan maturan-lah sebelum membuka toko dan untuk tirta yatra setiap 6 bulan sekali kita ada tirta yatra ke besakih, ke lempuyang itu lah kepura-pura besar.”*

Dikarenakan informan belum mengetahui konsep Tri Parartha maka dari itu peneliti pun menjelaskan mengenai ajaran Tri Parartha, Setelah akhirnya informan mengetahui konsep Tri parartha dan penerapan bagian - bagiannya, Informanpun mengatakan: “*Di Jckstone itu semisal ada karyawan yang ulang tahun kita merayakannya secara kecil – kecilan, dan ketika ada karyawan yang berhalangan untuk bekerja mungkin karyawan yang lain dan saya sendiri yang mengantikannya saling back-up lah satu sama lain dan untuk sikap sementara penerapan aktivitas peribadatan tetap dilakukan seperti mebanten sebagai wujud ketaatan kita terhadap ida sang hyang widhi wasa (Tuhan) karena kebetulan juga ke 4 karyawan disini beragama Hindu serta saling hormat menghormati disini seperti saya dengan karyawan, saya dengan customer, karyawan dengan*

customer dan customer dengan karyawan seperti itu.”

Mengenai lingkungan kerja, peneliti menanyakan terkait Bagaimanakah lingkungan kerja yang ideal menurut pendapat Bli Gungtra dan apakah sudah ter-implementasikan dengan baik di Jckstone, Sambil menganggukan kepala Bli Gungtrapun mengatakan mengatakan bahwa, *“Mungkin simple disini lingkungan kerja yang ideal itu dimana seluruh yang bersangkutan di lingkungan kerja entah itu owner, entah itu karyawan dan entah itu customer itu harus memiliki komunikasi yang baik sehingga tidak terjadinya miss komunikasi antar sesama dan astungkara sudah terimplementasikan dengan baik disini seperti itu.”*

Peneliti pun akhirnya memutuskan untuk melakukan wawancara dengan Putu Riski Acarya karena merupakan orang yang tepat pula untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan Tri Parartha dalam mengembangkan lingkungan kerja berbasis spiritual di Jckstone itu sendiri. Peneliti diharuskan untuk menunggu terlebih dahulu dikarenakan beliau sedang melakukan persiapan agar lebih siap untuk di wawancarai sambari menunggu penulis menjelaskan mengenai ajaran Tri Parartha dan Lingkungan Kerja secara singkat. Setelah menunggu dan berdiskusi sekitar 5 menit akhirnya Bli Riski siap diwawancarai, Wawancara dilakukan selama 4 menit 59 detik. Informan mengatakan: *“Jadi untuk bekerja disini masih bisa dibilang saya karyawan baru karena saya baru 8 bulan disini untuk kesan pertamanya saya kerja di jckstone itu kayak seneng sih kayak ketemu orang – orang baru juga disini terus kayak misalnya sekarang karena sudah kenal sama orang – orangnya jadi ya senenglah pokoknya kerja disini terus kalo saya sendirisih ama karyawan yang lain itu hubungannya baik terus sama komunikasinya juga baik lancar ya bagus lah, juga sama ownernya baik welcome orangnya ga terlalu gimana – gimana gitu*

ga terlalu banyak omong maunya gitulah ya pokoknya kita deketlah gitu pokoknya kayak keluarga disini.”

Peneliti berkeinginan untuk kembali melanjutkan penelidikan melalui informan yang telah di tentukan yaitu *customer* yang bernama I Made Dwipayana (Dwik). Beliau mengungkapkan bahwa *“Untuk berapa lama menjadi pelanggan disini, mungkin kurang lebih setahunan lah dan lumayan seringlah beli – beli produk di Jckstone. Untuk kesannya ya awalnya kan karena produknya bagus jadinya itu yang membuat saya pribadi ingin membeli produknya dan pengen ke store dan untuk first impression ke sini itu lumayan bagus sih karena pelayanannya disini, terus bagaimana menjelaskan barang ke customer selain barang yang bagus ya itu yang membuat saya pengen repeat order disini gitu, Pas saya ke storenya itu kalo lingkungannya ya saya liat kek yang tadi disampaikan karyawannya ramah gitu kek menyapa gitu kan biasanya di store lain itu banyak karyawannya yang diem gitu ga mau ngerungin pembeli gitu kalo disini beda kek kita ditolong sama dihormati gitu jadi kesannya itu friendlylah disini itu gitu, Untuk yang aku sukai itu ya kualitas bajunya sih berani bersaing lah dengan produk – produk yang lain dengan harga yang worth it lah buat anak – anak muda dan kualitasnya berani bersaing gitu kalo untuk buruknya belum nemu sih untuk saat ini dari saya mungkin gitu sih karena mungkin kebetulan saya baru liat bagus – bagusnya aja sih haha btw ni ga ada disuru ama ownernya ya bli kris saya jujur aja jawabnya ni haha, Mungkin harapan kedepannya ya kualitasnya lebih ditingkatkan, model – model pakaiannya lebih diperluaslah agar*

bisa banyak refrensi disini mungkin gitu.”

Peneliti kembali melanjutkan penelidikan melalui informan lainnya yang telah di tentukan yaitu *customer* kedua yang peneliti wawancara bernama Pangeran Bagus Gde Agung Bendesa Manik Mas (21 tahun) atau biasa dipanggil Pangeran. Beliau menyebutkan sebagai berikut : *“Kalo di jckstone terakhir belanja kalo ga salah itu ya sebulan yang lalu kayaknya tapi kalo pertama kalinya itu dulu pas pertama kali beli tas itu ya 2019 lah 2 tahunan berarti. Kalo di jckstone kesan pertamanya itu bagus ya karena kayak pelayanannya itu menjelaskan produknya seperti menolonglah menjelaskan kepada customer dan untuk di jckstone cukup baguslah kesan pertama saya gitu. Kalo di Jckstone pertama kali belanja disana udah memenuhi standar sih untuk dibidang sebuah toko baju atau distro itu jadi udah termasuk ke standar sih dikarenakan kayak yang kita tau ada beberapa tempat yang toko baju yang di denpasar tapi kalo di jckstone saya pribadi liat sudah standarlah. Kalo pelayan di jckstone si sudah lumayan cukup baik sih seperti yang sudah dijelaskan mereka itu mau menjelaskan produknya mereka karena itu udah cukup ramah sih dari karyawan kepada customer. Kalo di Jckstone yang paling saya sukai itu ya biasanya barang – barang mereka itu yang terbaru – baru ini sangat menarik – menarik lalu untuk ditanya masalah pelayanan itu sudah cukup baik cukup care juga pennaaja tokonya terhadap pelanggan dibantu juga waktu dulu terakhir kesana terus untuk yang engga disukai mungkin gini sih terakhir kalo di online itu dibidang ready barangnya tapi pas kesana udah sold out atau ukurannya engga ada mungkin gitu sih yang engga disukai. Mungkin harapannya biar bisa menemukan batu loncatan sih supaya lebih baik lagi supaya bisa melakukan variasi lagi dalam produknya sehingga bisa lebih*

menjadi banyak produklah agar mereka bisa menarik konsumen mungkin kek gitu kris (penulis, red)”

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa Owner dan Karyawan di UMKM Jckstone tanpa disadari telah menggunakan menerapkan konsep dari ajaran Tri Parartha dalam Mengembangkan lingkungan kerja berbasis spiritual sehingga dapat mengembangkan lingkungan kerja yang memiliki aura positif, kesejahteraan dan kebahagiaan. Hal ini sesuai dengan teori (Susila dan Mulia, 2015) dalam (Palayon, 2021) Pada dasarnya setiap manusia pasti memiliki perasaan cinta kasih yang iada pada dalam dirinya. Hal tersebut disebabkan karena manusia memiliki kama atau keinginan atau kehendak. Untuk mencapai keinginannya, manusia harus menjalin hubungan dengan setiap makhluk hidup, termasuk dengan lingkungan. Untuk mencapai suatu kehidupan yang harmonis dalam menjalani hubungan hendaknya selalu didasari oleh rasa ikhlas dan cinta kasih isehubungan dengan cinta kasih dalam agama hindu sering disebut Tri Parartha. (Mudiati, 2019) menjabarkan bagian-bagian Tri Parartha yang terdiri atas “Asih” yaitu Menciptakan cinta kasih antar sesama makhluk hidup, “Punia” yaitu Saling tolong menolong antar sesama makhluk hidup, dan “Bhakti” iyaitu Saling hormat menghormati antar sesama makhluk hidup dan Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Perwujudan Tri Parartha yang telah direalisasikan di UMKM Jckstone dan Kopi i3 adalah:

a) Asih

Perwujudan Asih adalah Owner iserta karyawan di jckstone saling menciptakan cinta kasih antar sesama seperti mengutamakan komunikasi agar tidak terjadinya miss komunikasi antar semua yang berada dalam lingkungan jckstone, Peduli akan sesama sehingga dengan menumbuhkan isikap ipedul, akan menumbuhkan rasa cinta dan kasih isayang terhadap semua yang berada

dalam lingkungan jckstone serta menerapkan protokol kesehatan yang ketat sehingga dapat menjaga kesehatan orang banyak kemudian akan menciptakan kerukunan, kedamaian dan keharmonisan yang merupakan tujuan penerapan dari sikap asih.

b) Punia

Perwujudan Punia adalah Saling tolong menolong antar sesama karyawan, Owner dan customer seperti ketika ada salah satu karyawan yang berhalangan hadir atau ada suatu hal iyang tidak bisa ditinggalkan disanalah saling back-up satu sama lain di jckstone dan ketika ada customer yang tidak mengerti dan ingin tau tentang filosofi dari produk karyawan atau owner akan membantu untuk menjelaskan arti dari filosofi produk di jckstone sehingga idalam lingkungan kerja akan saling menularkan kebaikan satu sama lain yang merupakan tujuan dari penerapan sikap punia.

c) Bhakti

Perwujudan Bhakti adalah dimana saling hormat menghormati antar seluruh makhluk hidup yang berada dalam ilingkungan jckstone iseperti menghargai keputusan dan menghargai saran atau kritik dari customer serta menghormati tuhan yang imaha iesa iseperti isebelum imelakukan kegiatan tidak lupa untuk mebanten dan sembahyang yang dimana merupakan sikap bhakti kehadapan ida sang hyang widhi wasa atau tuhan yang maha esa agar selalu dalam lindungannya sehingga lingkungan akan terhindar dari yang namanya konflik dan lingkungan akan aman, tentram dan damai yang merupakan itujuan idari ipenerapan sikap bhakti. Sehingga pembahasan teori dan penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Jckstone sudah menerapkan ajaran

Tri Parartha dengan baik seperti saling ipedulikan satu sama lain, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati.

2. Pembahasan Mengenai Implementasi Konsep Tri Parartha di Kopi3

Wawancara dilakukan dengan Ida Bagus Teja praditya (Gus teja) selaku Owner Kopi 3, dimana informan menyatakan sebagai berikut : *“Kita disini dari kopi 3 ini bagaimana-sih kita ingin memperkenalkan warung kopi 3 ini kita mempunyai secara produk – produk yang memang betul – betul memiliki kualiti yang bagus dibandingkan dengan warung dan kedai - kedai kopi yang lain. Nah untuk misinya sendiri itu kita berharap karena target marketnya itu sendiri kalangan menengah kebawah yang ingin kami cari dan kami harapkan yaitu seperti mahasiswa, murid – murid SMA, SMP yang kita harapkan dengan menikmati kualitas kopi yang kita berikan yang terbaik dengan harga yang ekonomis.”*

Penulis menanyakan terkait bagaimana hubungan antara Karyawan dengan tuhan di Jckstone dan Bli Gus Teja sebagai owner Kopi 3 menjawab sebagai berikut: *“Nah kebetulan kita disini kita dibali kebetulan disini secara kepercayaan dan keyakinan pemilik dan karyawan kebetulan semua beragama hindu nah kebetulan kita disanur sendiri dari segi tempat kita disini pertama yang diwarung kita menggunakan kapasitas atau sarana pelangkiran dan di area warung ada beberapa pura – pura ya artinya milik dari banjar disini karena di tempat ini kan dikelola oleh pemuda atau STT(Sekaa Truna Truni yang merupakan organisasi kepemudaan tradisional di Bali), nah kita secara kepercayaan mengenai persembahyangan, atau persembahan segala macem kita optimalkan di pura – pura atau di pelinggih – pelinggih yang ada di seputaran warung. Sejauh ini untuk tirta yatra sendiri bersama karyawan belum terjalan tapi plan ke depannya sudah berjalan atau sudah ada tapi kalo*

saya sendiri pernah karena kita berhubungan dengan dagang kalo kita dibali percaya terhadap pura melantinglah atau pura tanah kilap begitu.”

Peneliti ingin mencoba menelisik penerapan *Tri Parartha* dan memberikan beberapa pertanyaan, Informan mengatakan sebagai berikut: *“dari segi komunikasi kita disini bersama karyawan selain itu karyawan kan mempunyai dua ni yaitu hak dan kewajiban nah dimana disatu sisi haknya mereka sudahkan yang namanya karyawan pastikan ada yang harus diterima nah dimana kita disini sangat berterima kasih sekali bersama karyawan yang harus kita berikan hak yang pertama uang kehadiran dan yang kedua uang komsumsi sedangkan yang terakhir ada yang namanya misalkan warung ini mendapatkan margine yang bagus kita akan memperikan bonus, terus sikap punia disini kita masih dalam konsep warung dimana asas kepercayaan dan kekeluargaan yang sangat kita tonjolan disini nah seperti contoh karyawan yang tidak bisa berkerja mungkin masih bisa dikoordinasikan sesama karyawan yang lain atau dengan teamnya mereka dengan sikap kekeluargaanlah seperti itu, Nah untuk baktinya sendiri ya untuk sikap karyawan kepada kami ya yang pertama kami tekankan disini rasa tanggungjawab dan kejujuran itu yang saya tekankan dari segi bisnis dan usaha apa itu yang sangat penting sekali karena bukan untuk sekedar ke pemilik saja sebagai implementasi karyawan kedepannya dalam menjalankan kehidupan kepada tuhan ya karena kita sesama hindu bali dimana setiap hari kita persembahkan yang artinya kita mebanten saiban (Sejenis sesaji bagi umat Hindu di Bali), diluar purnama dan tilem (bulan mati) yang ada disetiap bulannya itu aja sih.”*

Peneliti berupaya memahami lebih jauh mengenai lingkungan kerja di Kopi 3 setelah memberikan penjelasan singkat mengenai definisi lingkungan kerja secara umum, maka diberikan jawaban sebagai berikut : *“Jadi lingkungan kerja yang*

ideal itu menurut kami yang pertama itu sudah pasti kebersihan yang dimaksud kebersihan dalam segala hal bagaimana agar terciptanya suasana kerja dalam melaksanakan pekerjaan itu pasti akan nyaman sekali otomatis kalo sudah bersih lingkungan kerjanya pasti nyaman sekali terus yang kedua mungkin selain bersih harus disiplin karena disiplin itu sangat penting sekali karena apapun yang kita lakukan secara disiplin tidak ada main – main pasti akan mendapatkan hasil yang lebih bagus juga mungkin seperti itu. Nah harapan kita kedepannya yah kita melakukan usaha bisnis ini di masa pandemi ini at least lah kedepan bisnis ini bisa berjalan di situasi normal nah karena disituasi pandemi inipun kita masih bisa bertahan masih bisa memberikan hak kepada karyawan sesuai tepat waktu yang namanya gaji setelah itu dari keuntungan kita masih bisa bertahan dari kelangsungan dari tempat ini”.

Peneliti mendapat banyak pengetahuan, pengalaman baru dan membuat peneliti semakin optimis untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Dikarenakan hari sudah mulai malam dan informan harus kembali pulang karena besok harus melanjutkan pekerjaannya. Akan tetapi, beruntung bagi peneliti karena sebelum Bli Gus Teja pulang, beliau memperkenalkan peneliti dengan Karyawan atau barista yang sudah senior dari Warung Kopi 3, yaitu Putu Gede Subadra Putra atau bisa dipanggil Bli Tude. Wawancara dilakukan selama 4 menit 34 detik. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, informan mengatakan bahwa : *“Saya bekerja disini dari awal buka mungkin saya sudah bekerja disini sudah hampir setahun lebih dan untuk kesannya itu sendiri dimasa pandemi inikan sangat – sangat merasa bersyukur ya karena ada lapangan pekerjaan tempat untuk menampung gitu ada masukan buat survive hidup lah begitu dan tentu saja lingkungan disini sangat menyenangkan karena disini sistemnya itu kekeluargaan begitu saling membantulah disini. Ya kita bekerja sebaik mungkin lah,*

kita harus membantu owner buat mempromosikan tempat ini dan kita disini kepercayaan ya pasti sebelum bekerja itu mebanten dan sembahyang agar selalu dilindungi Ida Sang Hyang Widhi” .

Adapun *Customer* dari Kopi 3 yang bersedia menjadi informan tersebut bernama Bli Wayan Juliarta atau biasa dipanggil bli Juli atau Lolet Wawancara pun dimulai sekitar pukul 12.15 WITA tetapi sebelum itu tidak lupa peneliti menjelaskan tentang konsep dari penelitian ini. Setelah sekitar 5 menit ngobrol – ngobrol akhirnya bli Juli siap untuk diwawancarai, Wawancara dilakukan selama 2 menit 09 detik. Dari berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, informan mengatakan : *“Untuk jadi pelanggan disini itu sejak waktu ini kan bukanya bulan oktober tahun lalu saya sudah sering nongkrong disini jadi sudah lama saya jadi pelanggan disini ya setahunan lebih lah jadinya. Ya untuk kesannya ya asik tempatnya dan untuk harganya juga terjangkau bagi dimasa pandemi ini gitu dan juga pelayanannya bagus juga seperti kita gatau ni menunya apa tapi tertarik dijelasin ama karyawannya tentang minumannya ini jadi engga bingunglah gitu. Untuk lingkungan disini ya asik disini bagus tapikan sambari kita membeli kopi ya kita bisa berbelanja apa – apa disini bukan hanya kopi aja tapi menjual makanan juga di kopi 3 ini gitu. Kalo pelayanan disini ya friendly lah karyawan disini apa – apa ramah gitu ya kalo pas lagi sepi kita diajak ngobrol jadi itu dah kek buat saya seneng lah ke kopi 3 ini sering – sering gitu mungkin kayak gitu. Untuk hal yang paling saya suka itu kita disini banyak lah ketemu temen terus friendly juga semuanya dan hal yang paling tidak disukai itu pas lagi ujan itu kita jadinya ga bisa duduk diluar karena in-door disini kurang tempatnya gitu. Ya mungkin harapannya sih biar lebih berkembang, lebih menginovasi produk – produknya juga dan kalo bisa in-doornya dibuatlah lebih besar biar pas ujan bisa nongkrong didalem mungkin kek gitu aja*

bli.”

Peneliti Informasi yang sangat – sangat menarik yaitu pesan untuk Kopi 3 seperti untuk memperhatikan daerah in-doornya agar membuat lingkungan yang nyaman pada saat bersantai di musim hujan dan terdapat beberapa kesesuaian yang dirasakan *customer* dengan konsep yang ingin diangkat peneliti di Kopi 3 itu sendiri. Seperti misalnya konsep Tri Parartha yaitu sikap Asih yang dimana sikap Menciptakan cinta kasih sehingga membuat *repeat order customer* di kopi 3. Akhirnya peneliti menyudahi sesi wawancara. Tidak lupa peneliti pun kembali mengucapkan berterima kasih kepada bli Juliarta karena sudah mau meluangkan waktunya untuk bersedia diwawancarai. Dari wawancara diatas bahwa pendapat para karyawan dan owner di kopi 3 yaitu Tri Parartha memiliki bagian – bagian yang merupakan asih, punia, bakti yang memiliki kaitannya yang erat dengan Tri Hita Karena jadi dimanapun kita sebagai makhluk hidup menjalani kehidupan yang ber-masyarakat kita wajib menjaga ke harmonisan kita dengan karyawan, owner maupun pengunjung. Hal ini sesuai dengan teori (Mudiati, 2019) Pada dasarnya setiap manusia memiliki perasaan cinta kasih yang ada pada dirinya. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki kama atau keinginan/kehendak. Untuk mencapai keinginannya, manusia harus menjalin hubungan dengan orang lain, termasuk dengan lingkungan.

Palayon (2021) menjabarkan bagian – bagian Tri Parartha yaitu Asih, Punia, Bhakti yang merupakan Keutamaan sifat yang dapat menciptakan kerukunan, kebahagiaan, kesejahteraan dan kemakmuran makhluk hidup yang sudah diimplementasikan dengan baik di kopi 3 ini seperti yang sudah dinyatakan oleh Bli Gus Teja selaku owner di kopi 3 yang dimana perwujudan sikap asih yaitu untuk saling menjaga dan peduli dengan yang namanya lingkungan karena jika kita peduli akan menumbuhkan sikap peduli

dan akan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang di lingkungan kopi tiga yang meliputi karyawan, owner dan customer. Untuk perwujudan sikap punia di kopi 3 itu seperti yang sudah di nyatakan oleh Bli Gus Teja selaku owner kopi 3 yang menyatakan bahwa asas kepercayaan dan kekeluargaan yang sangat kita tonjolkan di kopi 3 yaitu saling tolong menolong seperti ketika ada karyawan yang berhalangan hadir berkerja bisa dikoordinasikan dengan sesama karyawan yang lain atau dengan teamnya mereka dengan sikap kekeluargaan. Perwujudan Bhakti adalah dimana saling hormat menghormati antar seluruh mahluk hidup seperti yang dinyatakan oleh Bli Tude yaitu saling menghargai satu sama lain seperti mendengarkan pendapat, menerima saran & kritik dan sopan kepada owner di kopi 3 serta selalu mebantem dan sembahyang sebelum melakukan kegiatan agar selalu dalam lindungan Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

Penelitian ini juga erat sependapat dengan penelitian Ni Ketut Mudiati dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Melalui Metode Demonstrasi Dan Penugasan Pada Pembelajaran Tri Parartha Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Dan Budi Pekerti Siswa Kelas III Semester I SD Negeri 2 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017” menyatakan bahwa penerapan asih, punia dan bhakti untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spritual. Sehingga dapat menciptakan kerukunan, kebahagiaan, kesejahteraan dan kemakmuran mahluk hidup. Ajaran ini sangat penting untuk dipahami dan diamalkan di kehidupan sehari-hari Ketiga bagian dari Tri Parartha yaitu asih, punia dan bhakti terwujudnya lingkungan yang memiliki aura – aura positif seperti kesempurnaan, kebahagiaan, keselamatan, kesejahteraan, keagungan, dan kesukaan hidup mahluk hidup.

Dapat penulis simpulkan dari hasil wawancara peneliti dilapangan, bahwa implementasi ajaran Tri Parartha dan bagian – bagiannya dapat menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang di lingkungan kopi tiga, saling tolong menolong dapat terciptanya rasa cinta kasih antar sesama karyawan dan saling menghormati dapat menumbuhkan hubungan yang harmonis antara owner, karyawan dan customer sehingga lingkungan di kopi 3 memiliki aura – aura positif seperti kesempurnaan, kebahagiaan, keselamatan, kesejahteraan, keagungan, dan kesukaan hidup.

3. Pembahasan Mengenai Implementasi Lingkungan Kerja di Jckstone

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa Lingkungan kerja di Jckstone memiliki lingkungan kerja yang nyaman, aman dan ber-asaskan kekeluargaan. Seperti yang sudah dinyatakan oleh karyawan Jckstone yaitu Yoga yang menyatakan bahwa lingkungan kerja yang berlandaskan keluarga sehingga membuat karyawan sangat bahagia dan betah bekerja dan yang dinyatakan oleh Bli Riski yaitu lingkungan kerja yang berlandaskan kekeluargaan, kebahagiaan dan kesejahteraan mampu membantu dalam hal beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. sesuai dengan teori (Andriani, 2019) yaitu lingkungan kerja yang memadai, baik lingkungan kerja fisik ataupun non fisik, nyaman, aman, dan sarana prasarana yang mendukung aktifitas kerja para karyawan. Dengan adanya fasilitas yang lengkap dan baik dari segi kondisi, tentu dapat membantu seseorang dalam bekerja dengan baik, karena didukung dengan adanya fasilitas kerja yang baik.

Andriani, (2019) menjabarkan indikator lingkungan kerja meliputi suasana kerja, hubungan dengan rekan kerja dan tersedianya fasilitas kerja. Dari hasil wawancara dengan Yoga yaitu suasana kerja yang berlandaskan kekeluargaan yang membuat menjadi karyawan nyaman sehingga betah bekerja di Jckstone. Hasil

wawancara dengan Bli Riski yaitu hubungan dengan rekan kerja yang membuat seorang pegawai baru mudah untuk beradaptasi sehingga membuat lingkungan kerja yang nyaman, damai dan bahagia. Serta hasil wawancara dengan Bli Gungtra yaitu dengan memfasilitasi karyawan dan customer seperti protokol kesehatan yang ketat sehingga dapat membangun lingkungan kerja yang produktif secara aman dan tidak membahayakan kesehatan bersama dengan didukung dengan pernyataan Bli Pangeran dan Bli Dwik sebagai customer di Jckstone yang sangat nyaman saat berbelanja di Jckstone

Penelitian ini berkaitannya dengan Andriani Khornelis Dehotman dengan judul Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pada Karyawan “PT. Enggal Laras Langgeng Di Pekanbaru” yang menyatakan bahwa sangat penting bawasannya Lingkungan kerja yang baik serta nyaman akan menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan yang meliputi seluruh yang berada pada lingkungan itu dan sudah dibuktikan di penelitian ini yaitu ketika dalam lingkungan kerja menjadi produktif dan kondusif sehingga meningkatkan kinerja karyawan serta dapat menarik customer karena customer merasa nyaman berbelanja di jckstone

Sehingga pembahasan teori dan penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa di Jckstone memiliki suasana kerja yang berasaskan kekeluargaan jadi dapat membuat hubungan kerja menjadi sangat nyaman dan baik sehingga membuat lingkungan kerja yang produktif, kondusif, bahagia dan sejahtera.

4. Pembahasan Mengenai Implementasi Lingkungan Kerja di Kopi 3

Dinyatakan bahwa Lingkungan kerja di Kopi 3 sangat baik seperti memiliki lingkungan yang ber-asaskan kekeluargaan seperti saling membantu satu sama lain, saling hormat menghormati dan saling

peduli disekitar lingkungan kerja dengan didukung juga lingkungan kerja yang bersih dan disiplin diKopi 3 sehingga mampu melaksanakan kegiatannya dengan baik hal ini sesuai dengan teori (Mulia & Saputra, 2020) yaitu manusia akan mampu melaksanakan kegiatan bekerja dengan baik apabila diantaranya ditunjang oleh suatu kondisi lingkungan yang sesuai.

Jenis – Jenis lingkungan kerja (Dewi, 2014) yaitu meliputi lingkungan kerja eksternal yang meliputi pihak luar seperti customer kopi 3 dan Jckstone serta lingkungan kerja internal yang meliputi Karyawan dan Owner di kopi 3 dan jckstone. Implementasi jenis – jenis lingkungan kerja di Jckstone dan Kopi 3 adalah:

1. Lingkungan Kerja Eksternal

Lingkungan kerja eksternal sangat berdampak bagi citra UMKM Kopi 3 itu sendiri dari yang sudah dikatakan oleh informan Arya yaitu customer dimana Arya bisa menjadi pelanggan setia kopi 3 karena pelayanan, lingkungan yang bersih dan nyaman sehingga membuat citra UMKM kopi 3 menjadi baik serta yang sudah dikatakan oleh Bli Juliarta yaitu dimana Bli Juliarta bisa nyaman ketika berbelanja di kopi 3 karena karyawan yang friendly, mau menolong seperti menjelaskan signature mereka kepada customer dan peduli terhadap customer di kopi 3 yang membuat lingkungan yang memiliki kenyamanan tersendiri saat berbelanja sehingga pihak eksternal membawa nilai bagi UMKM Kopi 3 mengenai reputasi, kepercayaan dan loyalitas.

2. Lingkungan Internal

Lingkungan kerja internal juga tidak kalah pentingnya dari eksternal karena seperti yang dikatakan oleh Bli Gus teja selaku

owner di kopi 3 yaitu penting sekali bawasannya di pihak internal yaitu saling tolong menolong, saling hormat – mengormati dan saling peduli akan menciptakan suasana kerja dalam melaksanakan pekerjaan itu pasti akan nyaman. Sehingga karyawan dapat bekerja secara produktif dan dapat menjaga citra dari UMKM Jckstone dan Kopi 3 itu sendiri.

Penelitian ini berkaitannya dengan Aji Ayudhia Dewi (2014) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Kerja Internal Dan Lingkungan Kerja Eksternal Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Sekretariat Korpri Sangatta” yang menyatakan bahwa Lingkungan kerja merupakan Suatu kondisi lingkungan dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatannya secara optimal, sehat, aman dan nyaman yang memiliki 2 jenis yaitu lingkungan kerja internal dan lingkungan kerja eksternal. Lingkungan kerja eksternal yang meliputi pihak luar seperti customer dan lingkungan kerja internal meliputi owner dan karyawan. Jadi sangat penting pihak internal dan eksternal karena dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan dan loyalitas sehingga dapat menjaga citra dari perusahaan itu sendiri.

Sehingga pembahasan teori dan penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa erat kaitannya dengan penerapan Asih, Punia, Bhakti di lingkungan kerja eksternal maupun internal di Kopi 3 demi menjaga citra dari UMKM tersebut sehingga dapat mengembangkan Lingkungan kerja yang ber aura – aura positif, bahagia dan sejahtera

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai konsep Tri Parartha dalam mengembangkan lingkungan kerja berbasis spiritual di UMKM Jckstone dan Kopi 3, maka dapat ditarik

beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat dipahami bahwa penerapan dan implementasi konsep Tri Parartha dan bagian – bagiannya dalam mengembangkan lingkungan kerja berbasis spiritual seperti saling peduli satu sama lain, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati satu sama lain.
 2. Jckstone dan Kopi 3 memahami bahwa pentingnya sikap asih, punia dan bhakti dalam membangun lingkungan kerja yang berlandaskan kekeluargaan, kebahagiaan dan kesejahteraan sehingga memudahkan untuk beradaptasi seorang pegawai baru.
 3. Dapat dipahami bahwa sangat pentingnya untuk saling hormat – menghormati antar sesama apalagi kita dibali ini percaya akan adanya sekala dan niskala jadi harus bisa saling menghargai kapanpun dan dimanapun di Jckstone dan Kopi 3
 4. Dapat dipahami bahwa pentingnya untuk menerapkan lingkungan kerja yang berlandaskan keluarga sehingga dapat membuat karyawan menjadi sangat bahagia, nyaman, aman dan sejahtera sehingga dapat membuat karyawan menjadi betah bekerja di Jckstone dan kopi 3.
- Serta lingkungan di Jckstone dan Kopi 3 menerapkan lingkungan kerja yang beraskan kekeluargaan sehingga dapat melaksanakan kegiatannya secara optimal, sehat, aman dan nyaman hal ini juga didukung dengan pihak internal dan eksternal yang memiliki kaitan yang erat dengan penerapan Asih, Punia, Bhakti demi menjaga citra dari UMKM Jckstone dan Kopi 3 sehingga dapat mengembangkan Lingkungan kerja yang ber aura

– aura positif, bahagia dan sejahtera

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. P. (2014). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja INTERNAL AUDITOR (Studi Kasus Kantor Inspektorat di Provinsi Bali). 148, 148–162.
- Andriani, M. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Sisirau. *Stindo Profesional*, 5, 158–167.
- Dewi, A. (2014). Pengaruh Lingkungan Kerja Internal Dan Lingkungan Kerja Eksternal Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Sekretariat Korpri Sangatta. *Ekonomia*, 3(3), 231–240.
- Gunawan, K. (2009). Pengaruh Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi (Studi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali). In *Jurnal Aplikasi Manajemen* (Vol. 7, Issue 2, pp. 441–449).
- Hindratno, J., Sahay, M., & Manurung, Y. (2021). Pengaruh Budaya, Persepsi, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional di UKM Pasar Kahayan Kota Palangka Raya. *JEMBA: Jurnal Ekonomi ...*, 1(1), 9–17. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jemba/article/view/2487>
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). *TINGKAT KEBUDAYAAN. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Mudiati, N. K. (2019). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Melalui Metode Demonstrasi Dan Penugasan Pada Pembelajaran Tri Parartha Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Dan Budi Pekerti Siswa Kelas Iii Semester I Sd Negeri 2 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/20. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 49. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i2.884>
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Pengaruh Kompetensi Lingkungan Kerja dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Sekretariat Daerah Kota Padang. *Jiee*, 1(1), 51.
- Murty, W. A. (2015). Pengaruh kompensasi, motivasi dan komitmen organisasional terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi pada perusahaan manufaktur di Surabaya. *Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, 53(9), 1689–1699. http://sir.stikom.edu/1062/5/BAB_II.pdf
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). ANALISIS PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI PADA DINAS LINGKUNGAN HIDUP (DLH) KOTA BIMA. 10(1).
- Palayon, A. (2021). Ajaran Tri Parartha. 1(1), 1–13.
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 3(1), 1–20.
- RISTIANA, N. (2012). Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Tidak Tetap (GTT). *Skripsi*, 1(1), 5–61.
- Rotmianto, M. (2015). Konsep Hard Skill, Soft Skill Dan Spiritual Skill Pustakawan. *Pustaloka*, 7(1), 79–92.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.